

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMISKINAN DI
SUMATERA BARAT MENGGUNAKAN METODE ANALISIS JALUR**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sains



**DESKA WARITA
NIM. 1101251/2011**

**PROGRAM STUDI MATEMATIKA
JURUSAN MATEMATIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

PERSETUJUAN SKRIPSI

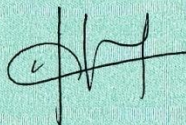
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMISKINAN DI SUMATERA BARAT MENGGUNAKAN METODE ANALISIS JALUR

Nama : Deska Warita
NIM : 1101251
Program Studi : Matematika
Jurusan : Matematika
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, Februari 2016

Disetujui Oleh

Pembimbing I,



Dra. Dewi Murni, M.Si
NIP. 19670828 199203 2 002

Pembimbing II,



Yenni Kurniawati S.Si, M.Si
NIP. 19840223 201012 2 005

PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Program
Studi Matematika Jurusan Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu
Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang

Judul : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di
Sumatera Barat Menggunakan Metode Analisis Jalur

Nama : Deska Warita

NIM : 1101251

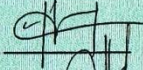
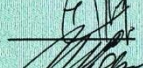
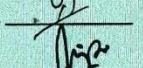
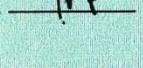
Program Studi : Matematika

Jurusan : Matematika

Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, Februari 2016

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Dewi Murni, M.Si	1. 
2. Sekretaris	: Yenni Kurniawati S.Si, M.Si	2. 
3. Anggota	: Dra. Hj. Minora Longgom Nst, M.Pd	3. 
4. Anggota	: Dr. Yerizon, M.Si	4. 
5. Anggota	: Meira Parma Dewi, S.Si, M.Kom	5. 

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Deska Warita
NIM/TM : 1101251/2011
Progran Studi : Matematika
Jurusan : Matematika
Fakultas : MIPA UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Sumatera Barat Menggunakan Metode Analisis Jalur”** adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam tradisi keilmuan. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

 Diketahui oleh,

Ketua Jurusan Matematika,



Muhammad Subhan, M.Si
NIP. 19701126 199903 1 002

Saya yang menyatakan,



Deska Warita
NIM. 1101251/2011

ABSTRAK

Deska Warita : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Sumatera Barat Menggunakan Metode Analisis Jalur

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang tidak luput dari masalah kemiskinan. Hal ini diperkuat dengan semakin besarnya ketimpangan pendapatan antara masyarakat kaya dan masyarakat miskin di Sumatera Barat. Penelitian ini bertujuan untuk membentuk model penentu kemiskinan di Sumatera Barat, menentukan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi persentase kemiskinan baik secara langsung maupun tidak langsung dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap kemiskinan di Sumatera Barat.

Penelitian ini merupakan penelitian terapan, dimana data adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Sumatera Barat. Data dianalisis menggunakan metode analisis jalur. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel endogen dan variabel eksogen.

Berdasarkan hasil penelitian, model penentu kemiskinan di Sumatera Barat adalah: $Y_2 = 0.72 Y_1 + 0.13 X_5 + 0.21 X_6 + 0.20 \varepsilon_2$, dimana: $Y_1 = 0.52 X_6 - 0.69 X_7 + 0.87 X_9 + 0.35 \varepsilon_1$. Dari model yang telah didapat, maka dapat disimpulkan bahwa yang memberikan pengaruh secara langsung terhadap kemiskinan di Sumatera Barat adalah: Jumlah pengangguran (Y_1) sebesar 51.8%, persentase penduduk dengan ijazah tertinggi SMA (X_5) sebesar 1.7%, persentase penduduk dengan ijazah tertinggi D1, D2, atau D3 (X_6) sebesar 4.41%. Pengaruh tidak langsung terhadap kemiskinan di Sumatera Barat adalah: persentase penduduk dengan ijazah tertinggi D1, D2, atau D3 (X_6) sebesar 14%, persentase penduduk dengan ijazah tertinggi D4 sampai S3 (X_7) sebesar 24.7%, laju pertumbuhan ekonomi (X_9) sebesar 39.2%. Secara bersama pengaruh dari variabel-variabel jumlah pengangguran (Y_1), persentase penduduk dengan ijazah tertinggi SMA (X_5), persentase penduduk dengan ijazah tertinggi D1, D2, atau D3 (X_6), terhadap persentase penduduk miskin (Y_2) sebesar 0.96.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan kurnia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Sumatera Barat Menggunakan Metode Analisis Jalur**”. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu prasyarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sains (S.Si) pada Program Studi Matematika Jurusan Matematika FMIPA UNP.

Pada pembuatan dan penyusunan skripsi ini, peneliti mendapatkan bimbingan dan bantuan yang bersifat membangun dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dra. Dewi Murni, M.Si, Dosen Pembimbing I dan Penasehat Akademik, sekaligus Sekretaris Jurusan Matematika FMIPA UNP.
2. Ibu Yenni Kurniawati, S.Si, M.Si, Dosen Pembimbing II.
3. Ibu Dra. Minora Longgom N.St, M.Pd, Ibu Meira Parma Dewi, S.Si, M.Kom, Bapak Dr. Yerizon, Dosen Penguji.
4. Bapak Muhammad Subhan, M.Si, Ketua Jurusan Matematika FMIPA UNP.
5. Ibu Dra. Media Rosha, M. Si, Ketua Prodi Matematika FMIPA UNP.
6. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga semua bimbingan, bantuan, dan doa yang diberikan menjadi amal ibadah yang diridhai Allah SWT.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, masukan dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak

sangat diharapkan demi kesempurnaan penulisan di masa mendatang. Akhir kata peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi setiap pembaca.

Padang, 2016

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II. KAJIAN TEORI	7
A. Kemiskinan	7
B. Ukuran Kemiskinan	8
C. Pengangguran	9
D. Analisis Jalur	12
E. Jenis Model Analisis Jalur	13
1. <i>Correlated Path Model</i>	13
2. <i>Mediated Path Model</i>	13
3. <i>Independent Path Model</i>	14
F. Persamaan Struktural dan Diagram Jalur	15
G. Koefisien Korelasi	16
H. Koefisien Jalur	17
I. Dekomposisi Pengaruh Antar Variabel	19
J. Koefisien Determinasi dan Faktor Residual	22
K. Menguji Koefisien Jalur dan <i>Trimming</i>	23
L. Uji Kesesuaian Model.....	24

BAB III. METODE PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian	26
B. Jenis dan Sumber Data.....	26
C. Variabel Penelitian	27
D. Teknik Analisis Data	28
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	30
A. Deskripsi Data	30
B. Perhitungan Koefisien Korelasi.....	32
C. Analisis Data	34
1. Analisis Jalur Substruktur (1)	36
2. Analisis Jalur Substruktur (2)	42
3. Koefisien Jalur Lengkap Setelah <i>Trimming</i>	48
4. Uji Kesesuaian Model	52
BAB V. PENUTUP.....	54
A. Kesimpulan	54
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA.....	57
LAMPIRAN	59

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kriteria Kemiskinan	8
2. Data Jumlah Pengangguran dan Penduduk Miskin di Sumatera Barat.....	30
3. Data Penduduk Sumatera Barat Menurut Indikator Kemiskinan	31
4. Nilai Koefisien Korelasi Antar Variabel Eksogen.....	33
5. Nilai P_{value} dari Masing-Masing Variabel Endogen.....	35
6. Nilai t_{hitung} dengan Variabel Endogen Jumlah Pengangguran	39
7. Pengaruh Analisis Jalur Substruktur (1) Setelah <i>Trimming</i>	41
8. Nilai t_{hitung} dengan Variabel Endogen Persentase Penduduk Miskin	45
9. Pengaruh Analisis Jalur Substruktur (2) Setelah <i>Trimming</i>	47
10. Dekomposisi Pengaruh Antar Variabel.....	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Jumlah Penduduk Miskin dan Jumlah Pengangguran di Provinsi Sumatera Barat, Tahun 2001-2013	2
2. <i>Correlated Path Model</i>	13
3. <i>Mediated Path Model</i>	14
4. <i>Independent Path Model</i>	14
5. Diagram Jalur Lengkap Hubungan Kausal Antar Variabel.....	15
6. Dekomposisi Pengaruh Antar Variabel (1)	20
7. Dekomposisi Pengaruh Antar Variabel (2)	21
8. Diagram Jalur dari Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Sumatera Barat.....	29
9. Diagram Jalur Lengkap	34
10. Diagram Jalur Substruktur (1)	37
11. Diagram Jalur Substruktur (1) Setelah <i>Trimming</i>	40
12. Diagram Jalur Substruktur (2)	43
13. Diagram Jalur Substruktur (1) Setelah <i>Trimming</i>	46
14. Diagram Jalur Lengkap Setelah <i>Trimming</i>	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Data Penduduk Sumatera Barat Berdasarkan Indikator Kemiskinan	59
2. Tabel Anova	60
3. Plot Residual.....	61
4. Korelasi	62
5. Analisis Jalur Struktural Substruktur 1	63
6. Analisis Jalur Struktural Substruktur 2	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

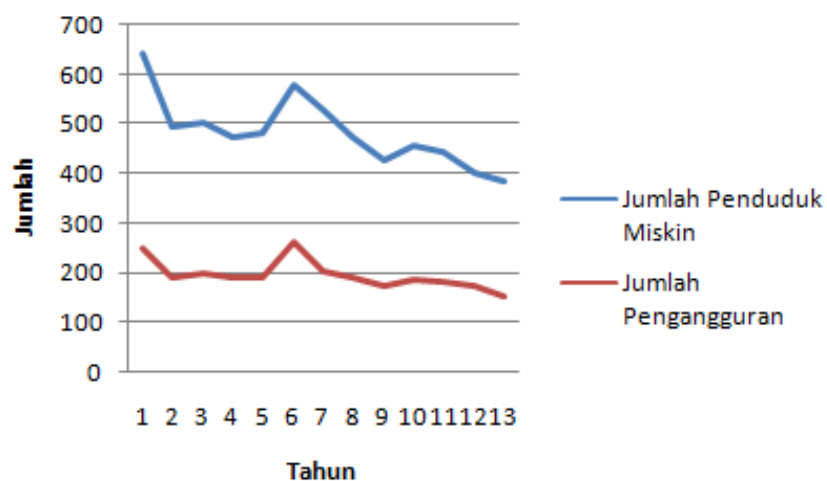
Indonesia sebagai salah satu negara berkembang, saat ini sedang dihadapkan dengan persoalan kemiskinan. Banyak upaya yang telah dilakukan pemerintah dalam masalah penanggulangan kemiskinan, seperti memberikan Bantuan Langsung Tunai (BLT) kepada rakyat miskin, agar kemiskinan di Indonesia dapat dikurangi jumlahnya.

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang tak luput dari masalah kemiskinan. Meskipun kemiskinan di Sumatera Barat mengalami penurunan dari tahun sebelumnya (2012-2013) yaitu persentase kemiskinan sebesar 8 persen pada tahun 2012 dan persentase kemiskinan sebesar 7,56 persen pada tahun 2013, namun ketimpangan kesejahteraan antara masyarakat kaya dan masyarakat miskin menjadi lebih besar. Hal ini diperkuat dengan meningkatnya angka rasio gini (alat yang digunakan untuk mengukur ketimpangan distribusi pendapatan) di Sumatera Barat dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2012 angka rasio gini Sumbar 0,3605, sedangkan pada tahun 2013 angka rasio gini Sumatera Barat mencapai 0,363 (Faisal, 2014). Ini menandakan bahwa jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya ketimpangan pada tahun 2013 lebih besar atau lebih meningkat dari tahun sebelumnya.

Menurut Badan Pusat Statistik (2014: 658) tingkat kemiskinan tertinggi berada di Kepulauan Mentawai yakni 16,12 persen. Artinya, dari 100 orang penduduk yang berada di Kepulauan Mentawai, masih ada 16 orang

penduduk tersebut hidup dibawah garis kemiskinan. Tingkat kemiskinan terendah berada di Kota Sawahlunto yaitu sebesar 2,28 persen. Artinya, dari 100 orang penduduk yang berada di Kota Sawahlunto, masih ada 2 orang penduduk tersebut hidup dibawah garis kemiskinan.

Secara umum, tingkat kemiskinan akan bergerak mengikuti tingkat pengangguran. Dalam hal ini ketika tingkat pengangguran mengalami kenaikan maka secara otomatis tingkat kemiskinan akan meningkat. Hubungan yang positif antara kemiskinan dan pengangguran tersebut dikemukakan di beberapa negara termasuk di Indonesia (Mustika, 2010: 14). Gambar 1 menunjukkan bahwa, ketika sebagian besar jumlah pengangguran naik, maka jumlah penduduk miskin akan naik mengikuti jumlah pengangguran.



Sumber: Data diolah, diperoleh dari Badan Pusat Statistik Sumatera Barat

Gambar 1
Jumlah Penduduk Miskin dan Jumlah Pengangguran di Provinsi Sumatera Barat,
Tahun 2001-2013

Besarnya angka kemiskinan disebabkan oleh banyak faktor diantaranya karena masalah jumlah penduduk, ketenagakerjaan, pendidikan, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Pertumbuhan jumlah penduduk yang besar merupakan salah satu penyebab kemiskinan. Jika jumlah penduduk yang tinggi tidak diimbangi dengan lapangan pekerjaan yang tersedia maka akan berdampak kepada pengangguran (Arlina, 2011: 17). Disaat jumlah pengangguran bertambah, hal ini akan berdampak pada meningkatnya jumlah penduduk miskin.

Selain jumlah penduduk yang besar, faktor ketenagakerjaan juga merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kemiskinan secara tidak langsung melalui pengangguran. Pengangguran umumnya disebabkan oleh jumlah angkatan kerja atau para pencari kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang ada dan mampu untuk menyerapnya. Hal ini juga secara tidak langsung dapat meningkatkan jumlah penduduk miskin di negara tersebut.

Faktor lain yang mempengaruhi kemiskinan adalah pendidikan. Apabila pendidikan suatu masyarakat rendah dapat berakibat pada meningkatnya jumlah pengangguran, tentu saja hal ini juga akan meningkatkan angka kemiskinan di negara tersebut. Demikian pula sebaliknya, apabila pendidikan suatu masyarakat tinggi maka jumlah pengangguran akan berkurang, dan kemiskinan di suatu negara tersebut juga akan berkurang (Djatnika, 2009: 3).

Kemiskinan juga dapat dipengaruhi oleh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Hukum Okun (Okun's Law) menyatakan bahwa setiap terjadi

peningkatan pada persentase tingkat pengangguran di suatu negara maka hal tersebut setara dengan terjadinya penurunan terhadap *Gross Domestic Product* (GDP) sebesar 2 persen (Yoga, 2012: 40).

Berdasarkan gambaran data yang telah diperoleh, dan juga penelitian sebelumnya tentang kemiskinan maka faktor pengangguran dapat berpengaruh langsung terhadap faktor kemiskinan. Selain itu, terdapat pula faktor yang mempengaruhi kemiskinan secara langsung maupun tidak langsung yaitu faktor penduduk, pendidikan, ketenagakerjaan, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Salah satu analisis yang dapat digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kemiskinan adalah analisis jalur atau analisis lintasan.

Menurut Kusnendi (2008: 146) analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi. Dilihat dari tujuannya, aplikasi analisis regresi dalam aktivitas penelitian pada dasarnya dapat dibedakan menjadi dua model, yaitu model regresi dan model struktural atau model analisis jalur.

Model analisis jalur digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung (*direct effect*) dan tidak langsung (*indirect effect*) seperangkat variabel penyebab terhadap variabel akibat. Dalam model analisis jalur yang dibicarakan adalah hubungan sebab akibat (Anderson, 2006: 725). Dalam masalah ini, yang memberikan pengaruh secara langsung terhadap kemiskinan adalah pengangguran, sedangkan yang memberikan pengaruh secara langsung

maupun secara tidak langsung terhadap kemiskinan adalah jumlah penduduk, pendidikan, tenaga kerja, dan Produk Domestik Regional Bruto.

Analisis jalur merupakan perluasan dari model regresi persamaan berganda sehingga jumlah persamaan mengikuti jumlah variabel akibat. Persamaan dibagi menjadi beberapa kelompok. Pengelompokan didasarkan kepada variabel-variabel yang diduga memiliki saling keterkaitan atau saling berpengaruh. Hubungan pada analisis jalur tidak seperti pada analisis regresi biasa. Akan tetapi, suatu variabel penyebab (eksogen) bisa menjadi variabel akibat (endogen) bagi variabel lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, untuk melakukan identifikasi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan maka disusun model yang lebih akurat untuk menentukan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemiskinan di Sumatera Barat. Dengan teridentifikasikannya faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Sumatera Barat, pengambil keputusan lebih mudah untuk membuat kebijakan, membuat analisa, atau peramalan yang dapat menjadi acuan dalam pembuatan kebijakan yang terkait dengan usaha untuk menekan jumlah kemiskinan di Sumatera Barat. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Sumatera Barat Menggunakan Metode Analisis Jalur”**.

B. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana bentuk model dari faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Sumatera Barat dengan menggunakan analisis jalur?

2. Faktor mana saja yang berpengaruh signifikan secara langsung maupun tidak langsung terhadap kemiskinan di Sumatera Barat?
3. Seberapa besar pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap kemiskinan di Sumatera Barat?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menentukan bentuk model yang mempengaruhi kemiskinan di Sumatera Barat dengan menggunakan analisis jalur.
2. Mengetahui faktor mana saja yang berpengaruh signifikan secara langsung maupun tidak langsung terhadap kemiskinan di Sumatera Barat.
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap kemiskinan di Sumatera Barat.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi peneliti, sebagai informasi dalam menambah wawasan tentang analisis jalur.
2. Bagi pemerintah daerah, sebagai bahan informasi tentang faktor-faktor yang berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap kemiskinan di Sumatera Barat.
3. Bagi pembaca, sebagai bahan referensi jika ingin melakukan penelitian yang serupa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan juga pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka diperoleh:

1. Model faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Sumatera Barat adalah :

$$Y_2 = 0.72 Y_1 + 0.13 X_5 + 0.21 X_6 + 0.20 \varepsilon_2$$

dimana,

$$Y_1 = 0.52 X_6 - 0.69 X_7 + 0.87 X_9 + 0.35 \varepsilon_1$$

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Sumatera Barat secara langsung adalah:
 - a. Jumlah pengangguran (Y_1) berpengaruh sebesar 0.72. Artinya, peningkatan satu satuan jumlah pengangguran (Y_1) akan menambah persentase penduduk miskin (Y_2) sebesar 0.518 atau 51.8%.
 - b. Persentase penduduk dengan ijazah tertinggi SMA (X_5) berpengaruh sebesar 0.13. Artinya, peningkatan satu satuan persentase penduduk dengan ijazah tertinggi SMA (X_5) akan menambah persentase penduduk miskin (Y_2) sebesar 0.017 atau 1.7%.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Sumatera Barat secara tidak langsung adalah:

- a. Persentase penduduk dengan ijazah tertinggi D1, D2, atau D3 (X_6) berpengaruh sebesar 0.480. Artinya, peningkatan satu satuan persentase penduduk dengan ijazah tertinggi D1, D2, atau D3 (X_6) akan menambah persentase penduduk miskin (Y_2) sebesar 0.2304 atau 23.04%.
 - b. Persentase penduduk dengan ijazah tertinggi D4 sampai S3 (X_7) berpengaruh sebesar -0.624. Artinya, peningkatan satu satuan persentase penduduk dengan ijazah tertinggi D4 sampai S3 (X_7) akan mengurangi persentase penduduk miskin (Y_2) sebesar 0.389 atau 38.9%.
 - c. Laju pertumbuhan ekonomi (X_9) berpengaruh sebesar 0.546. Artinya, peningkatan satu satuan laju pertumbuhan ekonomi (X_9) akan menambah persentase penduduk miskin (Y_2) sebesar 0.298 atau 29.8%.
4. Secara bersama pengaruh dari variabel-variabel jumlah pengangguran (Y_1), persentase penduduk dengan ijazah tertinggi SMA (X_5), persentase penduduk dengan ijazah tertinggi D1, D2, atau D3 (X_6), terhadap persentase penduduk miskin (Y_2) sebesar 0.96 dan besarnya pengaruh lain diluar variabel tersebut terhadap persentase penduduk miskin (Y_2) sebesar 0.04.

B. Saran

Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai:

1. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat melibatkan variabel-variabel lain yang diperkirakan juga mempengaruhi kemiskinan di Sumatera Barat.
2. Informasi bagi pemerintah daerah Provinsi Sumatera Barat mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemiskinan di Sumatera Barat serta besarnya pengaruh faktor-faktor tersebut, sehingga nantinya pemerintah daerah dapat membuat kebijakan yang tepat dalam menanggulangi masalah kemiskinan di Sumatera Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Rolph E. 2006. *Multivariate Data Analysis*. New Jersey: Pearson Education.
- Arlina, Rora. 2011. "Penentuan Faktor Dominan pada Faktor-Faktor Penyebab Jumlah Pengangguran di Sumatera Barat dengan Menggunakan Analisis Faktor". *Skripsi tidak diterbitkan*. FMIPA-UNP.
- Badan Pusat Statistik. 2014. *Sumatera Barat Dalam Angka 2014*. Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat.
- Bappeda Sumbar. 2013. *Penyempurnaan Data Kemiskinan 2013*. Padang.
- Byrne, Barbara M. 2010. *Structural Equation Modeling With AMOS: Basic Concepts, Applications, and Programming, 2nd edition*. United States: Acid-Free Paper.
- Djatnika Utama, Dicky. 2009. "Peranan Pendidikan dalam Pengentasan Kemiskinan". *Jurnal Ilmu Administrasi* (Nomor 1 Volume 6). Hlm. 1-12.
- Esmara, Hendra. 1986. *Beberapa Indikator Pembangunan Manusia*. Padang: UNAND.
- Faisal, Heri. 2014. Prospek Ekonomi 2015 Pertumbuhan Sumatera Barat Relatif Stagnan.
<http://m.bisnis.com/kabar24/read/20141209/78/380910/prospek-ekonomi-2015-pertumbuhan-sumatera-barat-relatif-stagnan-61-65>.
(diakses pada tanggal 8 September 2015)
- Kusnendi. 2005. *Analisis Jalur Konsep dan Aplikasi dengan Program SPSS dan Lisrel 8*. Bandung: UPI.
- Kusnendi. 2008. *Model-Model Persamaan Struktural Satu dan Multigroup sampel dengan Lisrel*. Bandung: Alfabeta.
- Mankiw. 1999. *Teori Makroekonomi Edisi 4*. Jakarta: Erlangga.
- Mustika, Agustina. 2010. "Analisis Tingkat Pengangguran dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya di Kota Semarang". *Skripsi tidak diterbitkan*. FE-UNDIP.